

ANALISIS SIKAP INDIVIDU, FAKTOR EKONOMI DAN LINGKUNGAN, LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBEBASAN FINANSIAL MELALUI PASAR MODAL

Rina Kurniawati¹,
Universitas Nusantara PGRI Kediri
kurniawatirina02@gmail.com¹,

Faisol²
Universitas Nusantara PGRI Kediri
faisol@unpkediri.ac.id²

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
17 Januari 2026

Tanggal Revisi:
27 Januari 2026

Tanggal Diterima:
07 Februari 2026

Publikasi On line:
14 Maret 2026

Abstract

This study is motivated by the low financial capability among students, indicating the need to strengthen financial behavior and understanding of money management. The research aims to analyze the influence of individual attitude, economic environment, and financial literacy on financial freedom, with the capital market serving as a mediating variable. A quantitative approach was employed using primary data obtained through questionnaires distributed to 237 students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square via SmartPLS. The results indicate that individual attitude, economic environment, and financial literacy have a positive and significant effect on financial freedom. In addition, the capital market acts as a partial mediator that strengthens the relationship between these variables and financial freedom. These findings highlight the importance of enhancing financial literacy and investment exposure among students to support financial independence. It is expected that this research will serve as a conceptual reference for educational institutions in designing learning strategies that encourage rational financial and investment behavior.

Key Words: Individual Attitudes; Economy and Environment; Financial Literacy; Financial Freedom; Capital Market

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kemampuan finansial mahasiswa yang mencerminkan perlunya penguatan perilaku dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sikap individu, lingkungan ekonomi, dan literasi keuangan terhadap kebebasan finansial dengan pasar modal sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 237 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Analisis dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* melalui SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap individu, lingkungan ekonomi, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebebasan finansial. Selain itu, pasar modal berperan sebagai mediator parsial yang memperkuat hubungan antara ketiga variabel independen dengan kebebasan finansial. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan dan pengalaman investasi bagi mahasiswa untuk membangun kemandirian finansial. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi landasan konseptual bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan dan investasi yang rasional.

Key Words: Sikap Individu, Ekonomi dan Lingkungan, Literasi Keuangan, Kebebasan Finansial, Pasar Modal

PENDAHULUAN

Kebebasan finansial merupakan kemampuan untuk membiayai pengeluaran hidup tanpa bergantung pada penghasilan aktif dan ini suatu ukuran penting dari tingkat kesejahteraan individu. Namun, fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kebebasan finansial masih relatif rendah dan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari skor Indeks Kebebasan Finansial Indonesia periode 2020–2025 yang stagnan pada angka 60 poin (GlobalEconomy, 2025). Kondisi ini mengindikasikan masih lemahnya kemandirian finansial masyarakat, khususnya pada kelompok mahasiswa. Rendahnya partisipasi dalam investasi, dominasi perilaku konsumtif, serta minimnya perencanaan keuangan jangka panjang menjadi fenomena nyata yang menunjukkan belum optimalnya kesiapan generasi muda dalam mencapai kebebasan finansial (Sintha, 2021). Fenomena tersebut menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan karena kebebasan finansial tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh sikap individu, kondisi ekonomi dan lingkungan, serta tingkat literasi keuangan. Tanpa pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor tersebut, upaya peningkatan kesejahteraan finansial akan sulit dicapai secara berkelanjutan. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa sikap positif individu berpengaruh terhadap investasi yang akan mengarah pada kebebasan finansial (Prajawati et al., 2023). Kedua, faktor ekonomi dan lingkungan, seperti biaya kehidupan rendah, dukungan regulasi, edukasi terjangkau serta tingkat pendapatan memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat konsumsi dan tabungan individu ini akan mengarah pada peningkatan kebebasan finansial (Izzul Haq et al., 2024); (Syukri & Rahmatia, 2020). Akan tetapi hasil temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya masih menggunakan metode analisis secara parsial atau pengaruh secara langsung. Penelitian ini melihat kesenjangan tersebut dengan mengusulkan pasar modal sebagai variabel mediasi. Pasar modal merupakan wadah bagi individu untuk menginvestasikan dana pada instrumen berisiko guna memperoleh return, membentuk aset keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Konsep ini sekaligus menjadi kontribusi pada penelitian sebelumnya, karena studi sebelumnya umumnya hanya meneliti hubungan langsung tanpa mempertimbangkan variabel mediasi. Oleh karena itu penelitian ini memiliki kontribusi praktis khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dalam menyediakan dasar empiris bagi pengembangan program literasi keuangan dan pembelajaran investasi yang dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan serta mendorong tercapainya kemandirian finansial mahasiswa. Mendasar pada penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pengaruh sikap individu, faktor ekonomi dan lingkungan, literasi keuangan terhadap kebebasan finansial serta menguji apakah pasar modal berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait perilaku keuangan dan investasi mahasiswa, sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berorientasi pada penguatan literasi keuangan dan pencapaian kemandirian finansial.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS dan Hipotesis

Kebebasan Finansial

Penelitian ini menggunakan *Financial Well-Being Theory* sebagai landasan dalam menjelaskan konsep kebebasan finansial. Teori ini menyatakan bahwa kesejahteraan finansial tercapai jika individu mampu memenuhi kebutuhan saat ini, memiliki kontrol terhadap keuangan, serta memiliki kemampuan menghadapi risiko keuangan di masa depan (CFBP, 2015). Dalam hal ini kebebasan finansial didefinisikan sebagai fase ketika kita berada dalam ketenangan dan pilihan untuk tidak bekerja lagi demi uang, karena uangnya yang bekerja untuk kita (*passive income*) (Sintha, 2021).

Sikap Individu

Sikap individu dalam penelitian ini dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek dengan cara- cara tertentu (Bruno, 2020). Penelitian oleh (Maxentia & Habiburahman, 2025) menegaskan bahwa sikap individu terhadap keuangan positif, termasuk perilaku pengelolaan uang dan investasi yang baik, berpengaruh kecenderungan individu untuk mencapai kondisi kebebasan finansial.

Faktor Ekonomi dan Lingkungan

Faktor ekonomi dijelaskan dalam teori mankiw yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang mempengaruhi pendapatan serta daya beli individu (Mankiw, 2016). Sedangkan faktor lingkungan dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang berkaitan dengan norma subjektif seperti pengaruh sosial dan budaya yang membentuk

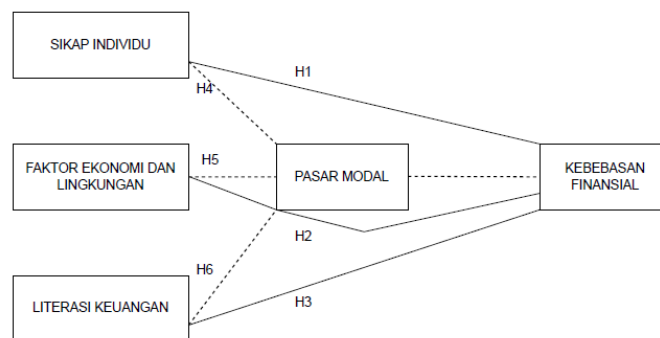
kebiasaan serta pola pikir dalam pengelolaan keuangan (Anatasya et al., 2024). Penelitian oleh (Cebi-Karaaslan et al., 2022) menyatakan bahwa faktor ekonomi seperti pendapatan dan lingkungan sosial seperti kondisi tempat tinggal berpengaruh terhadap perilaku menabung, merupakan aspek penting kebebasan finansial.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dijelaskan melalui *Theory of Financial Literacy*, yang memandang pengetahuan dan keterampilan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan finansial yang berkualitas. Penelitian oleh (Fuadi & Trisnainingsih, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik meningkatkan kemampuan individu dalam mendorong kemandirian keuangan dan peluang membangun pendapatan pasif.

Pasar Modal

Pasar modal yaitu tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*), dengan tujuan memperdagangkan surat berharga seperti saham dan obligasi (Garcia et al., 2024)



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga sikap individu berpengaruh terhadap kebebasan finansial

H2: Diduga faktor ekonomi dan lingkungan berpengaruh terhadap kebebasan finansial

H3: Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap kebebasan finansial

H4: Diduga sikap individu berpengaruh terhadap kebebasan finansial melalui pasar modal

H5: Diduga faktor ekonomi dan lingkungan berpengaruh terhadap kebebasan finansial melalui pasar modal

H6: Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap kebebasan finansial melalui pasar modal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kecenderungan perilaku keuangan mahasiswa terhadap kebebasan finansial sebagai variabel mediasi. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Subjek penelitian berupa sikap individu, faktor ekonomi dan lingkungan, literasi keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* atau secara acak. Jumlah sampel ditentukan 237 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner dengan skala *likert* lima poin dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari sikap individu, faktor ekonomi dan lingkungan, literasi keuangan. Indikator dari sikap individu meliputi: aspek kognitif, konatif dan afektif. Indikator faktor ekonomi dan lingkungan meliputi: status ekonomi keluarga, tingkat pendapatan individu, tingkat pengendalian konsumsi dan gaya hidup, perencanaan dan kesadaran keuangan pribadi, dukungan sosial, peran sosialisasi keuangan, pengaruh lingkungan pendidikan, motivasi finansial. Indikator literasi keuangan meliputi: mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup, mengelola uang dan menghemat uang, pentingnya manajemen risiko dan asuransi, pengetahuan akan investasi, cara mengidentifikasi potensi konflik penggunaan (prioritas). Seluruh indikator disusun oleh peneliti dan merujuk pada kisi-kisi instrumen penelitian yang relevan seperti pada Tabel 1. Variabel mediasi adalah pasar modal yang diukur melalui indikator kepemilikan akun investasi, keaktifan mencari informasi pasar modal, pemahaman manfaat investasi terhadap kebebasan finansial, pemanfaatan aplikasi investasi digital, keyakinan terhadap potensi pasar modal untuk

meningkatkan kesejahteraan finansial. Variabel terikat dalam penelitian ini kebebasan finansial yang diukur melalui kemandirian dalam memperoleh penghasilan, kemandirian finansial, persiapan finansial jangka panjang dan kesiapan menghadapi situasi tak terduga, rasa aman dari tekanan ekonomi atau krisis keuangan, kebebasan menentukan pilihan hidup tanpa tekanan ekonomi (Rahayu et al., 2023). Dalam penelitian ini, sikap individu(X1), faktor ekonomi dan lingkungan(X2), dan literasi keuangan(X3) berperan sebagai variabel independen yang diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap kebebasan finansial (Y), serta pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi yaitu pasar modal (M). Dengan demikian, terdapat dua jenis pengaruh yang diuji dalam model ini: pengaruh langsung pembiayaan terhadap kebebasan finansial, dan pengaruh tidak langsung melalui pasar modal. Model ini dianalisis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS3.0. Teknik SEM-PLS dipilih karena mampu menangani data dengan ukuran sampel kecil hingga sedang, serta dapat menguji hubungan antar variabel laten secara simultan. SEM-PLS juga mendukung pengujian model pengukuran (*outer model*) yang mencakup uji validitas konvergen (*Average Variance Extracted*/AVE), validitas diskriminan (*Cross Loading* dan *Fornell-Larcker*), serta reliabilitas konstruk (*Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*). Pada model struktural (*inner model*), dilakukan uji koefisien determinasi (*R-square*), uji nilai prediktif relevance(*Q-square*), dan uji signifikansi hubungan antar variabel melalui nilai T-statistik dan *p-value*. Selain itu, dilakukan pula uji *indirect effect* untuk menguji signifikansi peran mediasi pasar modal terhadap pengaruh sikap individu, faktor ekonomi dan lingkungan, literasi keuangan terhadap kebebasan finansial. Semua pengujian dilakukan berdasarkan prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 *resampling* untuk memperoleh estimasi yang stabil dan akurat.

Tabel 1
Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Sikap Individu (X1)	Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek dengan cara- cara tertentu	1. Keyakinan terhadap pentingnya pengelolaan keuangan (kognitif) 2. Kesadaran terhadap tujuan keuangan jangka panjang (kognitif) 3. Kecenderungan bertindak bijak dalam pengeluaran (konatif) 4. Pertimbangan risiko dalam pengambilan keputusan keuangan (kognitif) 5. Perasaan percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi (afektif)	(Bruno, 2020)
Faktor Ekonomi dan Lingkungan (X2)	Faktor ekonomi berhubungan dengan kondisi keuangan yang memengaruhi pendapatan serta daya beli individu yang mengarah pada tingkat kebebasan finansial. Sedangkan faktor lingkungan berkaitan dengan pengaruh sosial dan budaya yang membentuk kebiasaan serta pola pikir dalam pengelolaan keuangan. Keduanya memiliki keterkaitan erat dalam menentukan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan serta mencapai kebebasan finansial	1. Status ekonomi keluarga 2. Tingkat pendapatan individu 3. Tingkat pengendalian konsumsi dan gaya hidup 4. Perencanaan dan kesadaran keuangan pribadi 5. Dukungan sosial 6. Peran sosialisasi keuangan 7. Pengaruh lingkungan pendidikan 8. Motivasi finansial	(Mankiw, 2016); (Ajzen, 1991)

Literasi Keuangan (X3)	Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.	1. Pengetahuan akan nilai suatu barang 2. Pengelolaan keuangan 3. Pemahaman manajemen risiko dan asuransi. 4. Pengetahuan investasi. 5. Cara mengidentifikasi potensi konflik penggunaan (prioritas).	(Mulyati, 2021)
Kebebasan Finansial (Y)	Suatu kondisi atau fase ketika berada dalam ketenangan dan pilihan untuk tidak bekerja lagi demi uang, karena uanglah yang bekerja untuk kita (<i>passive income</i>)	1. Kemandirian dalam memperoleh penghasilan 2. Kemandirian finansial, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sendiri 3. Persiapan finansial jangka panjang dan kesiapan menghadapi situasi tak terduga 4. Rasa aman dari tekanan ekonomi atau krisis keuangan 5. Kebebasan menentukan pilihan hidup tanpa tekanan ekonomi	(CFBP, 2015); (Sinha, 2021)
Pasar Modal (M)	Pasar modal yaitu tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (<i>investor</i>) dan pihak yang membutuhkan dana (<i>emiten</i>), dengan tujuan memperdagangkan surat berharga seperti saham dan obligasi	1. Kepemilikan akun investasi 2. Keaktifan mencari informasi pasar modal 3. Pemahaman manfaat investasi terhadap kebebasan finansial 4. Pemanfaatan aplikasi investasi digital 5. Keyakinan terhadap potensi pasar modal untuk meningkatkan kesejahteraan finansial	(Garcia et al., 2024)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada 237 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Data yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Analisis SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model) (Faisol et al., 2022). Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian outer model yang bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk mengukur konstruk penelitian.

A. Hasil Pengujian Outer Model

Pengujian outer model dilakukan untuk menilai hubungan antara indikator dengan konstruk laten yang diukur. Evaluasi ini mencakup dua pengujian utama, yaitu:

1. **Uji Validitas** (validitas konvergen dan validitas diskriminan)
2. **Uji Reliabilitas konstruk**

Pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel laten yang diteliti secara akurat.

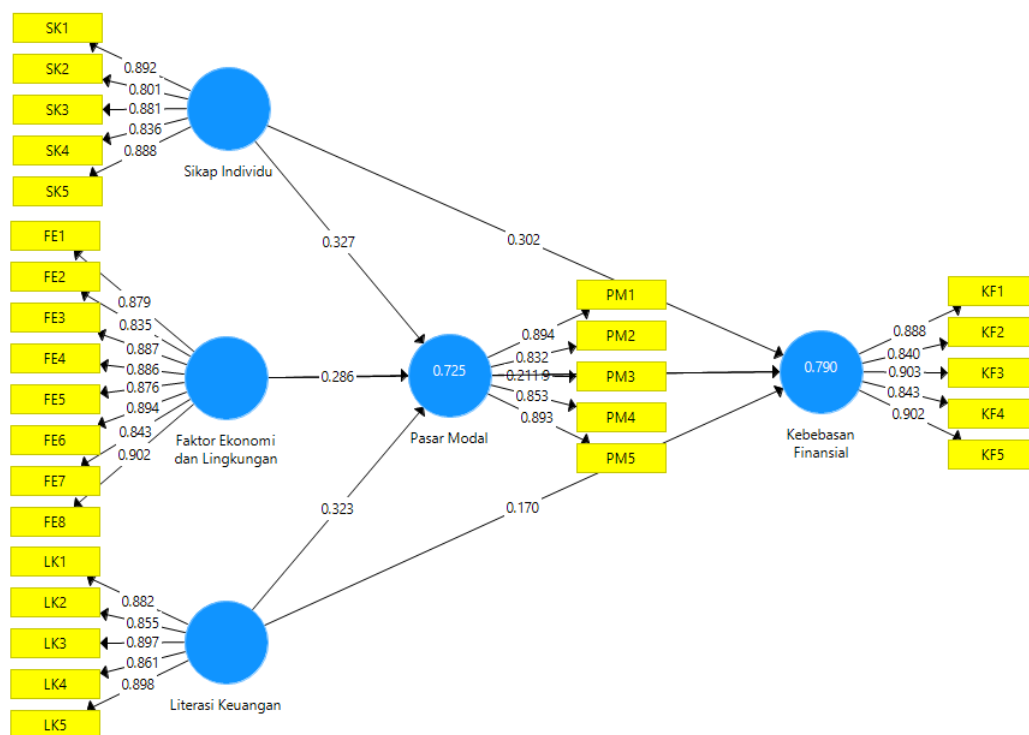
1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa indikator dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur konstruk atau variabel laten yang dimaksud dalam penelitian.

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi dan mampu menjelaskan variabel laten yang diukur. Dalam model pengukuran reflektif, validitas konvergen dapat dinilai melalui **nilai outer loading** dan **Average Variance Extracted (AVE)**.

Menurut Faisol et al., (2022), indikator dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai **outer loading lebih besar dari 0,70**, yang menunjukkan bahwa indikator memiliki korelasi yang kuat terhadap konstruk laten yang diukur.



Gambar 2.

Nilai Outer Loading

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan **Gambar 2**, dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki **nilai outer loading di atas 0,70**. Indikator tersebut berasal dari beberapa konstruk penelitian, yaitu **sikap individu**, **faktor ekonomi dan lingkungan**, **konstruk mediasi (pasar modal)**, serta **konstruk dependen (kebebasan finansial)**.

Nilai outer loading yang berada di atas batas minimum yang disyaratkan menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki tingkat korelasi yang kuat terhadap variabel laten yang diukur. Dengan demikian, seluruh indikator dalam

model penelitian ini **telah memenuhi kriteria validitas konvergen**, sehingga dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis model selanjutnya.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara baik, sehingga analisis dapat dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya, yaitu **validitas diskriminan dan reliabilitas konstruk**.

Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Hasil pengujian **validitas konvergen** juga dapat dilihat melalui nilai **Average Variance Extracted (AVE)** pada setiap konstruk penelitian. Nilai AVE menunjukkan kemampuan suatu konstruk dalam menjelaskan varians dari indikator-indikator yang membentuknya. Suatu konstruk dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai **AVE lebih besar dari 0,50**, yang berarti bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Hasil perhitungan nilai AVE pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut.

Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Average variance extracted (AVE)	
Sikap Individu	0.740
Faktor Ekonomi dan Lingkungan	0.767
Literasi Keuangan	0.773
Kebebasan Finansial	0.767
Pasar Modal	0.762

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan **Tabel 2**, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai **AVE di atas 0,50**, bahkan sebagian besar berada pada kisaran **0,74–0,77**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari **70% varians indikator yang membentuknya**, sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi **kriteria validitas konvergen**. Secara lebih rinci, variabel **Literasi Keuangan** memiliki nilai AVE tertinggi yaitu **0,773**, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada konstruk tersebut memiliki tingkat representasi yang sangat baik dalam menjelaskan variabel laten. Sementara itu, variabel **Sikap Individu** memiliki nilai AVE sebesar **0,740**, yang juga menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah mampu merefleksikan konstruk secara kuat. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian yang terdiri dari **Sikap Individu, Faktor Ekonomi dan Lingkungan, Literasi Keuangan, Pasar Modal, dan Kebebasan Finansial** telah memenuhi kriteria **validitas konvergen** berdasarkan nilai AVE. Oleh karena itu, model penelitian dapat dilanjutkan pada tahap pengujian berikutnya, yaitu **validitas diskriminan dan reliabilitas konstruk**.

a) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan mengacu pada prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruk lain yang berbeda (Faisol & Aliami, 2023). Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif adalah dengan membandingkan setiap akar kuadrat AVE (*Fornell-Lacker Criterion*) untuk menilai korelasi antar konstruk

Hasil uji Fornell- Lacker Criterion dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Fornell- Lacker Criterion

	Sikap Individu	Faktor Ekonomi & Lingkungan	Literasi Keuangan	Kebebasan Finansial	Pasar Modal
Sikap Individu	0.860				

Faktor Ekonomi & Lingkungan	0.711	0.876			
Literasi Keuangan	0.793	0.712	0.879		
Kebebasan Finansial	0.820	0.769	0.793	0.876	
Pasar Modal	0.787	0.749	0.786	0.826	0.873

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa pada seluruh model sikap individu, faktor ekonomi dan lingkungan, literasi keuangan nilai diagonal (akar AVE) untuk setiap konstruk lebih tinggi daripada nilai korelasinya dengan konstruk lainnya.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu konstruk mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan stabil dalam mengukur variabel laten yang diteliti. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan indikator dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Dalam analisis **SEM-PLS**, reliabilitas konstruk umumnya dievaluasi melalui tiga indikator utama, yaitu **Cronbach's Alpha**, **rho_A**, dan **Composite Reliability**. Suatu konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai dari ketiga ukuran tersebut berada di atas **0,70**, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang memadai (Ericko, 2024). Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada **Tabel 4**, yang menunjukkan nilai **Cronbach's Alpha**, **rho_A**, dan **Composite Reliability** untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 4
Nilai *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Sikap Individu	0.912	0.917	0.934
Faktor Ekonomi dan Lingkungan	0.956	0.957	0.963
Literasi Keuangan	0.926	0.927	0.944
Kebebasan Finansial	0.924	0.925	0.943
Pasar Modal	0.922	0.922	0.941

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan **Tabel 4**, dapat diketahui bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai **Cronbach's Alpha**, **rho_A**, dan **Composite Reliability** yang lebih besar dari **0,70**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Variabel **Faktor Ekonomi dan Lingkungan** memiliki nilai reliabilitas tertinggi dengan **Composite Reliability sebesar 0,963**, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki tingkat keandalan yang sangat kuat dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

Sementara itu, variabel **Sikap Individu**, **Literasi Keuangan**, **Kebebasan Finansial**, dan **Pasar Modal** juga menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi, dengan nilai **Composite Reliability berkisar antara 0,934 hingga 0,944**. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel laten secara konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah **memenuhi kriteria reliabilitas konstruk**, sehingga instrumen penelitian dinyatakan **andal dan layak digunakan untuk analisis model struktural (inner model)** pada tahap pengujian selanjutnya.

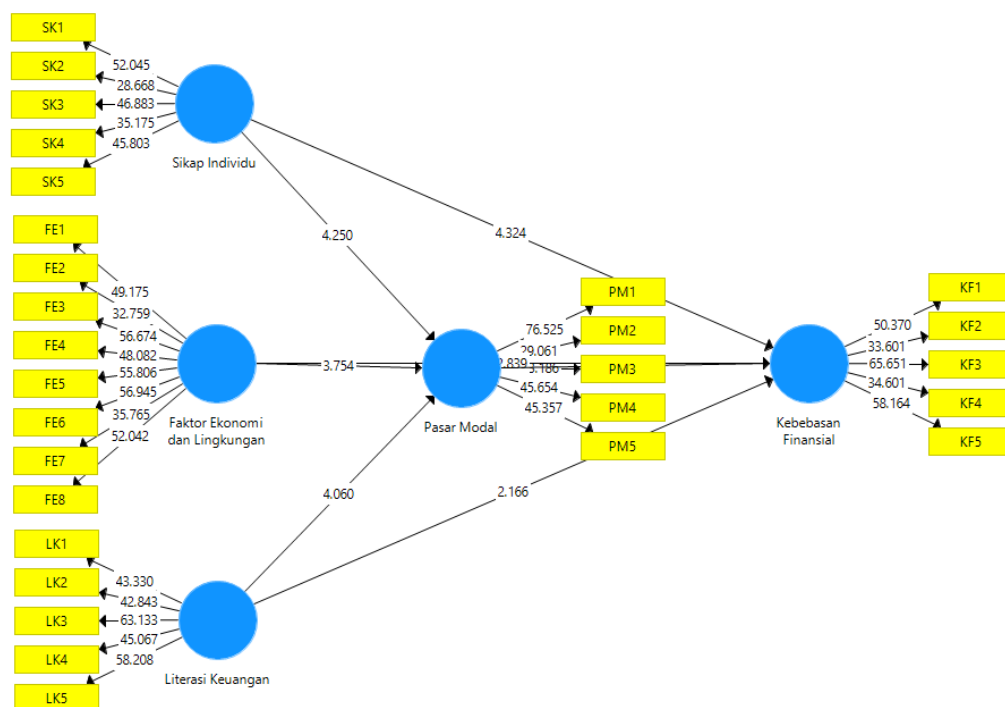
B. Uji Model Struktural (*Inner Model test*)

Model struktural atau **inner model test** digunakan untuk menguji hubungan kausalitas antar konstruk laten dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara **langsung maupun tidak langsung**, sehingga dapat menjelaskan hubungan struktural yang terbentuk dalam model penelitian (Faisol et al., 2024)..

Dalam pendekatan **Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)**, evaluasi model struktural dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen serta kekuatan hubungan antar variabel dalam model penelitian. Penilaian model struktural umumnya dilakukan melalui beberapa indikator evaluasi, antara lain **nilai koefisien determinasi (R-Square)**, **nilai path coefficient**, **effect size (f^2)**, serta **predictive relevance (Q^2)**.

1. R-Square (Koefisien Determinasi)

Pengujian **R-Square (R^2)** dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi dari konstruk dependen yang dapat dijelaskan oleh konstruk independen dalam model struktural. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti (Faisol et al., 2025).. Secara umum, dalam analisis **PLS-SEM**, nilai R^2 dapat dikategorikan menjadi tiga tingkat kekuatan model, yaitu **0,75 (kuat)**, **0,50 (sedang)**, dan **0,25 (lemah)**. Oleh karena itu, nilai R^2 menjadi indikator penting untuk menilai seberapa baik model penelitian mampu menjelaskan fenomena yang diteliti. Hasil pengujian nilai **R-Square** pada model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 3** berikut.



Gambar 3

Nilai *Inner Loading*

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan **Gambar 3**, terlihat bahwa nilai **R-Square** pada variabel endogen dalam model penelitian menunjukkan tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model secara memadai.

Dengan demikian, hasil pengujian **R-Square** menunjukkan bahwa model struktural yang dibangun dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Hal

ini mengindikasikan bahwa variabel **sikap individu, faktor ekonomi dan lingkungan, serta literasi keuangan** memiliki kontribusi dalam menjelaskan variabel **pasar modal dan kebebasan finansial** sebagai variabel endogen dalam model penelitian.

Hasil uji *R-Square* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5
Uji *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Kebebasan Finansial	0.790	0.786
Pasar Modal	0.725	0.722

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.0, 2025

Variabel kebebasan finansial memiliki nilai *R-Square* sebesar 0.790, yang mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan 79,0% variasi pada kebebasan finansial, sedangkan 21,0% sisanya dipengaruhi faktor di luar model. Sementara itu, variabel pasar modal menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.725, sehingga 72,5% variasi pada pasar modal dapat dijelaskan oleh model, dan 27,5% lainnya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Mengacu pada interpretasi (Chin, 1998), nilai R^2 yang melebihi 0,67 dikategorikan kuat, sehingga *R-Square* pada variabel kebebasan finansial (0,790) dan variabel pasar modal (0,725) menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat dalam menjelaskan variasi keduanya.

2. Predictive Relevance (Q^2)

Pengujian Predictive Relevance (Q^2) dilakukan untuk menilai kemampuan model struktural dalam memprediksi data observasi. Nilai Q^2 diperoleh melalui prosedur blindfolding, yaitu teknik yang digunakan dalam analisis PLS-SEM untuk menghilangkan sebagian data dan kemudian memprediksi kembali data yang dihilangkan tersebut. Dengan metode ini dapat diketahui seberapa baik model mampu merekonstruksi nilai observasi berdasarkan parameter yang diestimasi. Secara umum, suatu model dikatakan memiliki kemampuan prediktif yang baik apabila nilai Q^2 lebih besar dari 0. Semakin besar nilai Q^2 yang diperoleh, maka semakin baik pula kemampuan model dalam memprediksi variabel endogen yang terdapat dalam model penelitian (Faisol et al., 2024). Hasil pengujian Predictive Relevance (Q^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Hasil uji *Q-square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Predictive Relevance (Q^2)

Construct	SSO	SSE	Q2
Kebebasan Finansial	1185.000	478.275	0.596
Pasar Modal	1185.000	537.494	0.546

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai Q^2 untuk variabel **Kebebasan Finansial sebesar 0,596**, sedangkan nilai Q^2 untuk variabel **Pasar Modal sebesar 0,546**. Kedua nilai tersebut berada di atas 0, yang menunjukkan bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki **predictive relevance yang baik**. Nilai Q^2 yang relatif tinggi tersebut mengindikasikan bahwa variabel-variabel eksogen dalam model penelitian mampu menjelaskan dan memprediksi variabel endogen secara cukup kuat. Dengan demikian, model penelitian yang dibangun memiliki **kemampuan prediksi yang memadai terhadap variabel Kebebasan Finansial dan Pasar Modal**, sehingga model dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis penelitian.

3. Effect Size (F-Square)

Pengujian **Effect Size (f^2)** dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Nilai **f-square (f^2)** menunjukkan seberapa besar perubahan nilai **R-square** pada variabel endogen ketika suatu variabel eksogen dimasukkan atau dikeluarkan dari model. Dengan demikian, pengujian ini digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh setiap konstruk dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian (Faisol et al., 2022)..

Secara umum, dalam analisis **PLS-SEM**, nilai f^2 dapat dikategorikan menjadi tiga tingkat pengaruh, yaitu **0,02 (pengaruh kecil)**, **0,15 (pengaruh sedang)**, dan **0,35 (pengaruh besar)**. Oleh karena itu, nilai f^2 dapat

memberikan gambaran mengenai kontribusi relatif masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil pengujian **Effect Size (f^2)** pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 6** berikut.

Tabel 6. Nilai Effect Size (f^2)

Variabel	Pasar Modal	Kebebasan Finansial
Sikap Individu	0.128	0.126
Faktor Ekonomi dan Lingkungan	0.129	0.082
Literasi Keuangan	0.125	0.040
Pasar Modal		0.115

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan **Tabel 6**, dapat diketahui bahwa variabel **Sikap Individu**, **Faktor Ekonomi dan Lingkungan**, serta **Literasi Keuangan** memiliki nilai **effect size (f^2)** yang berada pada kategori **pengaruh kecil**, namun tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel **Pasar Modal** dan **Kebebasan Finansial** dalam model penelitian.

Variabel **Faktor Ekonomi dan Lingkungan** menunjukkan pengaruh relatif lebih besar terhadap **Pasar Modal** dengan nilai **f^2 sebesar 0,129**, diikuti oleh **Sikap Individu (0,128)** dan **Literasi Keuangan (0,125)**. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kontribusi dalam menjelaskan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan pasar modal.

Sementara itu, terhadap variabel **Kebebasan Finansial**, pengaruh terbesar berasal dari **Sikap Individu (0,126)**, diikuti oleh **Pasar Modal (0,115)** dan **Faktor Ekonomi dan Lingkungan (0,082)**, sedangkan **Literasi Keuangan** memiliki kontribusi yang relatif lebih kecil dengan nilai **f^2 sebesar 0,040**.

Secara keseluruhan, hasil analisis **effect size (f^2)** menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model penelitian memiliki kontribusi terhadap variabel endogen meskipun sebagian besar berada pada kategori pengaruh kecil. Namun demikian, **variabel Pasar Modal menunjukkan kontribusi yang cukup penting terhadap Kebebasan Finansial**, sehingga memperkuat peran variabel tersebut sebagai **variabel mediasi** dalam hubungan antara **Sikap Individu**, **Faktor Ekonomi dan Lingkungan**, serta **Literasi Keuangan** terhadap **Kebebasan Finansial**.

4. Uji Signifikansi (Path Coefficient)

Uji signifikansi hubungan antar konstruk dalam model struktural dilakukan menggunakan metode **bootstrapping** pada analisis **Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM)**. Metode bootstrapping digunakan untuk menguji signifikansi koefisien jalur (path coefficient) serta untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel dalam model penelitian bersifat signifikan secara statistik (Faisol & Aliami, 2023). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai **t-statistic** dan **p-value** dari setiap hubungan antar variabel. Suatu hubungan dikatakan signifikan apabila nilai **t-statistic lebih besar dari 1,96** dan nilai **p-value lebih kecil dari 0,05** pada tingkat signifikansi 5%. Nilai **original sample (O)** menunjukkan arah dan besarnya pengaruh antar konstruk dalam model penelitian.

Hasil pengujian **path coefficient** dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 6** berikut.

Tabel 6. Path Coefficient

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Sikap Individu -> Kebebasan Finansial	0.302	4.324	0.000
Faktor Ekonomi dan Lingkungan-> Kebebasan Finansial	0.211	2.839	0.005
Literasi Keuangan -> Kebebasan Finansial	0.170	2.166	0.031
Sikap Individu-> Pasar Modal->Kebebasan Finansial	0.097	2.172	0.030
Faktor Ekonomi dan Lingkungan->Pasar Modal->Kebebasan Finansial	0.085	2.328	0.020
Literasi Keuangan -> Pasar Modal->Kebebasan Finansial	0.096	2.325	0.020

Sumber: Data diolah, SmartPLS 3.0, 2025

Berdasarkan **Tabel 6**, hasil uji **bootstrapping** menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel dalam model penelitian memiliki nilai **t-statistic lebih besar dari 1,96** dan **p-value lebih kecil dari 0,05**, sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan tersebut **signifikan secara statistik**.

Secara langsung, variabel **Sikap Individu** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap **Kebebasan Finansial** dengan nilai koefisien sebesar **0,302**, nilai **t-statistic 4,324**, dan **p-value 0,000**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan ekonomi, maka semakin tinggi pula peluang individu dalam mencapai kebebasan finansial.

Selanjutnya, variabel **Faktor Ekonomi dan Lingkungan** juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap **Kebebasan Finansial** dengan nilai koefisien sebesar **0,211**, **t-statistic 2,839**, dan **p-value 0,005**. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi dan dukungan lingkungan turut berperan dalam mendorong individu untuk mencapai kondisi keuangan yang lebih mandiri.

Selain itu, variabel **Literasi Keuangan** juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap **Kebebasan Finansial**, dengan nilai koefisien sebesar **0,170**, **t-statistic 2,166**, dan **p-value 0,031**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu mengenai konsep keuangan, investasi, dan pengelolaan aset, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut mencapai kebebasan finansial.

Hasil pengujian juga menunjukkan adanya **pengaruh tidak langsung (indirect effect)** melalui variabel **Pasar Modal**. Variabel **Sikap Individu**, **Faktor Ekonomi dan Lingkungan**, serta **Literasi Keuangan** masing-masing memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap **Kebebasan Finansial** melalui **Pasar Modal**, dengan nilai **p-value sebesar 0,030; 0,020; dan 0,020**.

Temuan ini menunjukkan bahwa **Pasar Modal berperan sebagai variabel mediasi** dalam hubungan antara faktor individu dan pencapaian kebebasan finansial. Dengan kata lain, pemanfaatan pasar modal sebagai sarana investasi dapat memperkuat pengaruh **sikap individu, faktor ekonomi dan lingkungan, serta literasi keuangan** dalam mendorong tercapainya kebebasan finansial.

Secara keseluruhan, hasil pengujian model struktural ini menunjukkan bahwa faktor individu, kondisi ekonomi, serta tingkat literasi keuangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kebebasan finansial, baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan **pasar modal sebagai mekanisme investasi**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Individu terhadap Kebebasan Finansial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebebasan finansial. Secara praktis, individu dengan sikap positif terhadap perilaku keuangan seperti disiplin menabung akan cenderung memiliki niat yang konsisten untuk meningkatkan kebebasan finansialnya. Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* yang menegaskan peran sikap dalam membentuk perilaku keuangan positif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sinta & Yustina, 2025) yang menunjukkan bahwa semakin positif sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, semakin besar kecenderungan individu untuk berperilaku finansial yang bertanggung jawab seperti mengurangi perilaku konsumtif agar tercapai kebebasan finansial.

Pengaruh Faktor Ekonomi dan Lingkungan terhadap Kebebasan Finansial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebebasan finansial, menandakan bahwa dukungan ekonomi seperti mengalokasikan pendapatan untuk tabungan dan investasi serta lingkungan sosial mencakup dorongan keluarga, teman sebaya berperan penting dalam membentuk kemandirian finansial. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Mankiw, 2016) bahwa pendapatan, akses keuangan, dan stabilitas ekonomi mendorong kemampuan individu untuk menabung dan berinvestasi. Selain itu, *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991) menegaskan bahwa norma sosial dan dukungan lingkungan memengaruhi perilaku keuangan individu. Konsistensi hasil juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendapatan dan pengaruh sosial merupakan determinan penting dalam perilaku menabung, sehingga dukungan lingkungan dan kondisi ekonomi yang memadai berperan signifikan dalam meningkatkan kebebasan finansial (Mpaata, 2020).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kebebasan Finansial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebebasan finansial, menegaskan bahwa kemampuan memahami dan menerapkan konsep keuangan seperti menyusun anggaran, melakukan investasi yang tepat, maka individu akan mencapai kondisi keuangan yang stabil dan mendorong terciptanya kebebasan finansial. Temuan ini sejalan dengan *theory of financial literacy* yang menekankan pentingnya pengetahuan dan aplikasi keuangan dalam praktik sehari-hari. Secara praktis, hasil ini menegaskan perlunya edukasi keuangan melalui pelatihan dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial. Konsistensi temuan ini diperkuat oleh studi (Mushtaq et al., 2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan kesejahteraan finansial melalui kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Sikap Individu terhadap Kebebasan Finansial melalui Pasar Modal

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa sikap individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebebasan finansial melalui pasar modal. Sikap positif terhadap investasi seperti memandang pasar modal sebagai sarana yang bermanfaat untuk pengembangan portofolio akan mendorong tercapainya kebebasan finansial melalui jalur penghubung yaitu pasar modal. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menegaskan bahwa penguatan sikap keuangan menjadi penting untuk meningkatkan keterlibatan individu dalam pasar modal untuk tercapainya kebebasan finansial. Konsistensi hasil ini juga didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pasar modal mendorong perilaku investasi yang konsisten, sehingga meningkatkan peluang mencapai kemandirian finansial (Luthfiannisa, 2021).

Pengaruh Faktor Ekonomi dan Lingkungan terhadap Kebebasan Finansial melalui Pasar Modal

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebebasan finansial melalui pasar modal. Semakin tinggi partisipasi individu dalam pasar modal seperti kemampuan individu untuk menabung dan berinvestasi akan mempercepat dalam meningkatkan kebebasan finansial. Sedangkan faktor lingkungan seperti teman, keluarga menciptakan norma sosial untuk menumbuhkan persepsi mengakses pasar modal, dukungan ini akan memperkuat investasi sehingga keterlibatan dalam pasar modal semakin tinggi dan tercapainya kebebasan finansial. Temuan diatas sejalan dengan teori Mankiw yang menegaskan bahwa kapasitas ekonomi mendorong kemampuan individu untuk menabung dan berinvestasi, serta *Theory of Planned Behavior* yang menekankan peran norma sosial dan dukungan lingkungan dalam membentuk perilaku investasi. Konsistensi hasil ini juga didukung penelitian (Oktaviani & Adiaty, 2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan finansial dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, sehingga keduanya bersama-sama mendorong partisipasi di pasar modal dan pada akhirnya meningkatkan kebebasan finansial.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kebebasan Finansial melalui Pasar Modal

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebebasan finansial melalui pasar modal. Individu yang mampu memahami peluang investasi akan memungkinkan untuk meningkatkan nilai aset. Secara praktis, aktivitas literasi keuangan yang baik akan membantu individu dalam meningkatkan partisipasi di pasar modal, sehingga berdampak positif pada kebebasan finansial. Temuan ini sejalan dengan *theory of financial literacy* yang menegaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi, sehingga keterlibatan di pasar modal menjadi mekanisme penting dalam memperkuat akumulasi aset dan mendukung pencapaian kebebasan finansial. Konsistensi hasil ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan mendorong partisipasi investasi dan pertumbuhan aset jangka panjang (Alessie, 2021); (Sunarko, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap individu, faktor ekonomi dan lingkungan, serta literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kebebasan finansial. Pasar modal juga terbukti berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan ketiga variabel tersebut dengan kebebasan finansial. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan, dukungan lingkungan serta sikap positif terhadap pengelolaan keuangan merupakan elemen penting dalam membentuk perilaku investasi yang mendukung kemandirian finansial. Dengan demikian,

peningkatan literasi keuangan, penguatan sikap investasi, serta dukungan lingkungan sosial memiliki peran strategis dalam mendorong kebebasan finansial, khususnya pada kelompok mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan memperkuat program edukasi literasi keuangan dan investasi, baik melalui pembelajaran terintegrasi maupun kegiatan pembekalan praktis seperti pelatihan pasar modal dan simulasi investasi. Individu juga diharapkan lebih proaktif mengembangkan sikap keuangan yang positif serta memanfaatkan akses informasi dan peluang investasi yang tersedia. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, kontrol perilaku keuangan, atau pengalaman investasi, serta memperluas populasi agar hasil penelitian semakin komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). Explaining intentions and behavior. In *Attitudes, personality, and behavior*. (pp. 117–144).
- Alessie, R. (2021). *FINANCIAL LITERACY AND STOCK MARKET*.
- Anatasya, P. S. ... Pratama, B. C. (2024). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Self-control on Student Consumptive Behavior. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(9), 135–145. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i91482>
- Bruno, L. (2020). Landasan Teori Sikap. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://eprints.uny.ac.id/21850/4/.pdf>
- Cebi-Karaaslan, K. ... Alkan, Ö. (2022). Determinants of Household Saving Behaviour in Turkey. *Sosyoekonomi*, 30(51), 71–90. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2022.01.04>
- CFBP. (2015). Financial well-being: The goal of financial education. *Consumer Financial Protection Bureau, January*, 1–48. <https://www.consumerfinance.gov/data-research/research-reports/financial-well-being/>
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to SEM chapter.pdf*.
- Ericko. (2024). *Metode Penelitian*. 49–58.
- Faisol, & Aliami, S. (2023). Mediating role of inter-firm linkages and innovation capability towards the sustainability of SMEs in Indonesia Faisol Vikas Kumar * Sri Aliami. 23(4), 387–409.
- Faisol ... Anas, M. (2022). Pathway of Building SMEs Performance in Cluster through Innovation Capability. 76, 140–152.
- Faisol, F. ... Aliami, S. (2024). *The Digital Transformation : Exploring Innovation ' s Impact on SME Competency and Sustainability in the Digital Age* (Issue Bistic). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-576-8>
- Faisol ... Ramadhani, R. A. (2025). *The role of eco-digital learning in enhancing the impact of IoT , blockchain , and artificial intelligence on green supply chain for SME internationalization*. [https://doi.org/10.21511/ppm.23\(1\).2025.06](https://doi.org/10.21511/ppm.23(1).2025.06)
- Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97–111. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>
- Garcia, A. R. ... Ramos, G. (2024). *BUKU PASAR MODAL*.
- GlobalEconomy. (2025). *Indonesia: Kebebasan finansial*. https://www.theglobaleconomy.com/Indonesia/herit_financial_freedom/
- Izzul Haq, M. ... Linier Berganda, R. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Personal Interest, dan Faktor Lingkungan Terhadap Kesadaran Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata-1 jurusan Manajemen Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palu). *Jur Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 2812–2820. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5959>
- Luthfiannisa, G. (2021). *Jurnal Ilmu Manajemen*. 12, 71–82.
- Mankiw. (2016). *MACROECONOMICS*. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1). http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/
- Maxentia, C., & Habiburrahman, H. (2025). Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiwi Rantau Kost Putri Griya Hijau. *Jurnal Ekuilnmi*, 7(1), 101–111. <https://doi.org/10.36985/hbqzyy42>
- Mpaata, E. (2020). *Social Influence And Savings Behavior : Evidence From A Developing Country Context*. 3(4), 56–67. <https://doi.org/10.33215/sjom.v3i4.396>
- Mulyati, S. (2021). *Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga*.
- Mushtaq, U. ... Bhat, A. (2022). Impact of financial literacy on financial well - being : a mediational role of financial self - efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 0123456789. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Oktaviani, N., & Adiati, T. (2025). *Pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal dan lingkungan sosial terhadap minat investasi mahasiswa pada pasar modal 1,2. 06*.

- Prajawati, M. ... Yuliana, I. (2023). Sikap Investasi Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Investasi Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 35–51. <https://doi.org/10.35590/jeb.v10i1.6284>
- Rahayu, R. ... Rahman, L. F. (2023). Financial Well-being in Digital Environment: Evidence from Indonesia. *Management Analysis Journal*, 12(4), 404–413. <https://doi.org/10.15294/maj.v12i4.75815>
- Sinta, D., & Yustina, I. (2025). *Financial Behavior of University Students : A Theory of Planned Behavior Approach Through Cognitive , Socioeconomic , and Psychological Lenses*. 22(7), 175–188.
- Sintha, L. (2021). Menuju Kebebasan Financial Melalui Pasar Modal Di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1–20. http://repository.uki.ac.id/id/eprint/1868%0Ahttp://repository.uki.ac.id/1868/1/MENUJU_KEBEBASAN_FINANCIAL_MELALUI_PASAR_MODAL_DI_INDONESIA.pdf
- Sunarko, C. (2025). *The effect of financial literacy , financial self-efficacy , financial technology literacy , and risk perception on stock investment decisions : Millennials preferences*. 5(1), 19–34. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol5.iss1.art2>
- Syukri, A. U., & Rahmatia, R. (2020). Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Yang Bekerja Di Stie Tri Dharma Nusantara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.460>